

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan metode penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sesuai dengan filosofi positivistik. Fokus utamanya adalah pada penggunaan alat-alat penelitian untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Tujuan utama penelitian ini adalah pengukuran, dengan penggunaan alat pengukuran sebagai inti dari studi ini. (Sugiyono,2019) Hasil dari pengukuran memungkinkan analisis terhadap hubungan antara observasi yang diperoleh secara empiris dengan data yang dihasilkan. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan dan memahami hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pendekatan ini difokuskan pada masalah spesifik yang menjadi fokus penelitian. Kelebihan lainnya adalah kemampuan penelitian kuantitatif dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Lebih dari sekadar menitikberatkan pada hasil, penelitian ini menekankan pada proses dalam menjalankan analisis.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada sebuah penelitian sebelumnya yang direplikasi, menghasilkan kesimpulan serupa terkait metode penelitian yang diterapkan serta kesesuaian dengan situasi penelitian yang serupa. Meskipun

serupa dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dalam hal pemilihan objek penelitian, variabel yang diuji, dan periode waktu penelitian yang dilakukan.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 hingga Januari 2024. Rincian rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul					
2	Pendahuluan					
3	Tinjauan Pustaka					
4	Metode Penelitian					
5	Pembagian Kuesioner					
6	Pengumpulan data dan Pengolahan Data					
7	Analisis Data					
8	Kesimpulan dan Saran					
9	Penyusunan Jurnal					

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dipahami sebagai sekumpulan individu dari berbagai sifat dan ciri yang berbeda-beda yang terdapat pada suatu wilayah tertentu dan relevan

dengan masalah yang diteliti. Jumlah pasti populasi untuk penelitian ini tidak diketahui karena data dikumpulkan dari orang-orang yang ditemui secara acak oleh peneliti, yang dianggap sebagai sumber data yang sesuai. (Minalti, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi merupakan seluruh produsen pengguna kosmetik Warda di Batam yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Derang (2020) Sampel Sampel merupakan kelompok yang lebih kecil yang diambil dari populasi yang lebih besar, dan dalam penelitian ini proses pengambilan sampelnya melibatkan pemilihan acak atau kebetulan. Penelitian difokuskan pada individu yang dianggap tepat sebagai sumber data, khususnya konsumen produk Wardah. Karena tidak adanya ukuran populasi yang pasti, rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini.

Rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Rumus 3 1 Lemeshow

Sumber : Riyanto dan Hermawan (2020; 13 – 14)

keterangan;

N = Ukuran Sampel

Z_{α} = nilai standar distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

$$P = 50\%$$

$$Q = 1 - P$$

L = tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan jumlah sampel minimal 96,04 responden jika populasinya tidak diketahui; jika ukuran sampel ini diperbesar, maka jumlah responden dalam penelitian ini tidak boleh melebihi 100.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini ada dua teknik pengambilan sampel utama yang disebut probabilitas dan non-probabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), non-probability sampling merupakan suatu teknik dimana tidak semua unsur dalam populasi mempunyai kemampuan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, menghasilkan data yang belum diolah. Melalui metode seperti wawancara, observasi, atau penggunaan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung. Kuesioner

dianggap sebagai metode yang efisien untuk pengumpulan data jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas terhadap variabel yang akan diukur dan memahami harapan responden. Penggunaan kuesioner juga direkomendasikan ketika jumlah responden yang diperlukan cukup banyak. (Sugiyono 2019)

2. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, dikumpulkan dari penelitian sebelumnya, dan digunakan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam penelitian mereka. Jenis data sekunder meliputi tinjauan literatur, jurnal, publikasi, dokumen perdagangan, serta informasi lain yang tersedia dari sumber tertulis maupun internet.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), metode ini mengumpulkan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tajam dan pernyataan yang jelas kepada responden. Skala yang dimodifikasi untuk setiap indikator menggunakan skala Likert (1 sampai 5) dari “sangat tidak setuju (STS)” hingga “sangat setuju (SS).” Berikut tabel responden menurut skala likert:

Tabel 3. 2 Penentuan Skor Jawaban kuesioner

Jawaban Pelanggan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber : Data Penelitian (2023)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional merupakan penjelasan tentang suatu variabel yang menguraikan makna, menjelaskan fungsi, atau memberikan prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut adalah definisi operasional untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kualitas Produk (X1) Merupakan kondisi suatu barang yang mencerminkan nilai yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2. Beauty Influence (X2) Meliputi penyampaian informasi, review yang jujur, dan pengaruh yang dilakukan melalui media sosial untuk mempengaruhi minat konsumen dalam membeli suatu produk.
3. Desain Produk (X3) Merupakan proses dalam menciptakan barang atau produk dengan mempertimbangkan fungsionalitas dan tampilan agar sesuai dengan nilai jual yang diinginkan oleh perusahaan.
4. Kepuasan Pengguna Merujuk pada tingkat perasaan seseorang yang mencerminkan kepuasan atau ketidakpuasan setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan oleh konsumen dengan harapan yang mereka miliki.

3.8 Metode Analisis Data

Sebagai peneliti, penting untuk memilih metode statistik dengan hati-hati agar dapat menganalisis data secara efektif dan mencapai kesimpulan yang logis. Ada dua jenis penelitian ini: pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif seringkali menggunakan alat analisis statistik untuk mengolah data yang dikumpulkan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara rinci tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat dilakukan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, serta dengan menghitung modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi. Statistik deskriptif tidak memberikan ruang bagi kesalahan karena tidak dilakukan uji signifikansi dan tidak ada upaya untuk menggeneralisasikan hasil data tersebut (Sanusi, 2011)

3.8.2 Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat akurasi dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas instrumen diukur dengan mengkorelasikan skor setiap pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Suatu instrumen dikatakan valid jika skor setiap pertanyaan berhubungan secara signifikan dengan total skor pada tingkat alpha tertentu (misalnya 1%) (Sanusi, 2011). Metode korelasi product-moment Pearson digunakan untuk mengukur korelasi ini. Rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rumus 3 2 Korelasi Product Moment

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Visaka & Farunik (2021;778)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi X = Skor butir

Y = Skor butir total

N = Jumlah sampel/responden

Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r signifikan pada taraf 0,05 pada tabel. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka item-item tersebut dianggap tidak berkorelasi dan tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang memenuhi standar tertentu. Berbagai metode seperti pengukuran ulang atau metode split-half sering digunakan untuk mengukur keandalan instrumen (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Kesimpulan yang dapat diambil adalah instrumen dianggap dapat diandalkan jika faktor reliabilitas atau koefisien alpha melebihi 0,6. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak dapat diandalkan jika nilai alpha kurang dari 0,6.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengujian hipotesis berdasarkan asumsi tertentu menggunakan analisis statistik inferensial. Ini mencakup

pembuatan hipotesis dan evaluasi kelayakan pengujian hipotesis tersebut, baik dari sudut pandang yang memungkinkan maupun tidak memungkinkan. Dalam konteks pengujian standar, beberapa memandangnya sebagai prasyarat sebelum melakukan pengujian awal atau kondisi yang harus terpenuhi sebelum melaksanakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

1.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu analisis mempunyai distribusi yang sama dengan distribusi normal (Arifin & Budiarti, 2021: 8).

Ada dua pendekatan umum yang sering digunakan untuk menguji normalitas data. Ini adalah pendekatan grafis dan metode Kolmogorov-Smirnov. Pendekatan grafis ini mengevaluasi pola sebaran data menggunakan diagonal dengan kriteria tertentu:

1. Jika pola distribusi data secara teratur mengelilingi garis diagonal, menandakan kemiripan pola distribusi data dengan distribusi normal. Dalam hal ini, model regresi yang digunakan dapat dikatakan memenuhi syarat normalitas.
2. Namun, jika pola distribusi data tidak teratur dan tidak mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dalam situasi ini, model regresi yang diterapkan tidak memenuhi syarat normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

1. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi mendekati normal.
2. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel acuan atau residu dalam tabel regresi mengikuti distribusi normal. Metode ini memanfaatkan histogram dan plot regresi P-P terstandar untuk menggambarkan distribusi data yang normal. (Sugiyono, 2019).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel dependen suatu model regresi tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dependen yang dimasukkan dalam model regresi tidak terlalu kuat. Cara umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah dengan menggunakan faktor inflasi varian (VIF) dan ambang batas toleransi. Sebaliknya toleransi mengurangi jumlah variabel dari variabel dasar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model, sedangkan VIF meningkatkan korelasi antara kombinasi linier beberapa variabel dasar dan variabel lain (Rahardjo & Yulianto, 2022: 7). Saat mengevaluasi hasil

uji multikolinearitas, kriteria berikut dapat diterapkan: Kriteria berikut dapat digunakan:

1. Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10,00 menunjukkan tidak terdapat bukti multikolinearitas antar variabel independen.
2. Namun nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10,00 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel

1.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat heterogenitas varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika terdapat perbedaan varians yang signifikan maka hal ini disebut heteroskedastisitas, yaitu keadaan yang tidak ideal dalam model regresi optimal (Sarwini & Rismawati, 2021: 10). Kriteria penilaian hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot adalah sebagai berikut:

1. Jika Anda melihat pola teratur yang titik-titiknya membentuk gelombang dengan lebar dan sempit pola yang berbeda-beda, kemungkinan besar demikian.
2. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas..

3.9 Uji Hipotesis

Signifikansi dari koefisien regresi linier berganda secara esensial terkait dengan pengujian hipotesis dari pernyataan dalam penelitian. Pengujian hipotesis statistik adalah cara untuk menguji signifikansi. Signifikansi mencerminkan tingkat kepentingan yang ditemukan dalam menentukan kesimpulan dari generalisasi yang dibuat dari sampel penelitian tersebut..

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Variabel independen ini adalah faktor yang dimanipulasi untuk memprediksi hasil. Jika Anda memiliki setidaknya dua variabel independen, Anda dapat menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi kedua prediksi tersebut adalah:

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Irsyad & Wahyuni (2022 : 8)s

Keterangan:

Y= Variabel terikat (keputusan pembelian pada penelitian ini)

a=Nilai konstanta (Nilai Y apabila $X_1X_2X_3 = 0$)

b=Nilai Koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan pada variabel terikat yang didasarkan pada kedua variabel bebas/lebih)

X1= Kualitas Produk

X2- Beauty Influnce

X3 = Desain Produk

3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² biasanya antara 0 dan 1. R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Firizqi & Rismawati, 2023: 8). Terdapat kriteria khusus untuk menguji koefisien determinasi:

1. Jika nilai R² mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh keseluruhan yang lebih kecil

3.9.3 Uji T

Menurut Puspita & Rahmawan (2021), uji t digunakan untuk menilai apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan tingkat signifikansinya, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai pada tabel distribusi t. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai pada tabel distribusi t maka

hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011)

3.9.4 Uji F

Menurut Puspita & Rahmawan (2021), uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan F-statistik, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F melebihi nilai kriteria 4, maka H_0 (hipotesis nol) dapat ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.
2. Dilakukan perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai yang terdapat pada tabel